

NASKAH PUBLIKASI

**STUDI ETNOFARMASI TUMBUHAN BERKHASIAT OBAT
PADA SUKU KUTAI DI DESA MUARA KAMAN ULU
TENGGARONG KALIMANTAN TIMUR**

*ETHNOPHARMACY STUDY OF MEDICINAL PLANTS IN THE KUTAI
TRIBE IN THE VILLAGE OF MUARA KAMAN ULU TENGGARONG,
EAST KALIMANTAN*

Fandi Hermawan¹, Wirnawati², Chaerul Fadly Mochtar Luthfi³



DISUSUN OLEH

FANDI HERMAWAN

1811102415034

PROGRAM STUDI S1 FARMASI

FAKULTAS FARMASI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

2022

Naskah Publikasi

**Studi Etnofarmasi Tumbuhan Berkhasiat Obat pada Suku Kutai
di Desa Muara Kaman Ulu Tenggarong Kalimantan Timur**

*Ethnopharmacy Study of Medicinal Plants in The Kutai Tribe in The Village of
Muara Kaman Ulu Tenggarong, East Kalimantan*

Fandi Hermawan¹, Wirnawati², Chaerul Fadly Mochtar Luthfi³



DISUSUN OLEH

FANDI HERMAWAN

1811102415034

PROGRAM STUDI S1 FARMASI

FAKULTAS FARMASI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

2022

LEMBAR PERSETUJUAN
STUDI ETNOFARMASI TUMBUHAN BERKHASIAH OBAT PADA SUKU
KUTAI DI DESA MUARA KAMAN ULU TENGGARONG KALIMANTAN
TIMUR

NASKAH PUBLIKASI

DISUSUN OLEH :

Fandi Hermawan

1811102415034

Disetujui untuk diujikan

pada tanggal, 03 Januari 2022

Pembimbing



Apt. Wirnawati, S.Farm., M.Si

NIDN. 1103068801

Mengetahui,

Koordinasi Mata Ajar Skripsi



Apt. Rizki Nur Azmi, M. Farm

NIDN. 1102069201

LEMBAR PENGESAHAN

**STUDI ETNOFARMASI TUMBUHAN BERKHASIAH OBAT PADA SUKU
KUTAI DI DESA MUARA KAMAN ULU TENGGARONG KALIMANTAN
TIMUR**

NASKAH PUBLIKASI

DI SUSUN OLEH :

Fandi Hermawan

1811102415034

Diseminarkan dan Diujikan

Pada tanggal, 13 Januari 2022

Penguji 1


Chaerul Fadly Mochtar Luthfi, S.Farm., M.Biomed

NIDN. 2108330

Penguji 2


apt. Wirnawati, S.Farm., M.Si

NIDN. 1103068801

Mengetahui,

Ketua

Program Studi S1 Farmasi




Apt. Ika Ayu Mentari, M.Farm

NIDN. 1121019201

**STUDI ETNOFARMASI TUMBUHAN BERKHASIAT
OBAT PADA SUKU KUTAI DI DESA MUARA KAMAN
ULU TENGGARONG KALIMANTAN TIMUR**

Fandi Hermawan, Wirnawati, Chaerul Fadly Mochtar Luthfi
Prodi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur¹
Email¹: fandihermawan72@gmail.com

ABSTRAK

Etnofarmasi meliputi penelitian identifikasi, klasifikasi, kategorisasi kognitif terhadap bahan alam yang digunakan guna penyembuhan (etnobiologi), pembuatan sediaan farmasi (etnofarmasetika), penentuan aktivitas tertentu dari suatu sediaan (etnofarmakologi), serta aspek sosio kedokteran akibat pemakaian sediaan tersebut (etnomedisin). Obat tradisional sendiri dibagi menjadi tiga yaitu, jamu, obat herbal terstandar dan fitofarmaka. *Harsberger* merupakan tokoh yang mencetuskan istilah etnobotani atau etnofarmasi untuk pertama kali. Tujuan penelitian untuk mengetahui manfaat tanaman dan mengetahui tanaman yang paling sering digunakan sebagai obat dan bahan pangan oleh suku Kutai di Desa Muara Kaman Ulu Kabupaten Kutai Kartanegara Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis tanaman yang berkhasiat obat di masyarakat Suku Kutai di Desa Muara Kaman Ulu terdapat ada 30 spesies dari 24 famili dan paling banyak dimanfaatkan ialah *aracaceae* dan *fabaceae*. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Suku Kutai di Desa Muara Kaman Ulu sebagai obat yaitu daun, buah, batang, akar dan getah yang dimana paling banyak digunakan ialah daun dengan persentase 46,66%, buah 26,66%, batang 13,34%, akar 10%, dan paling sedikit bagian yang digunakan ialah getah atau karet dengan persentase 3,34%. Cara mengolah tumbuhan pada masyarakat Suku Kutai di Desa Muara Kaman Ulu sehingga menjadi obat dengan persentase yang lebih dominan ialah dengan cara direbus lalu diminumkan sebanyak 66,66%, dikunyah lalu dimakan 13,33%, dimandikan 3,34%, dihaluskan lalu dioleskan 13,33%, dan yang paling sedikit dibakar lalu dihirup 3,34%.

Kata Kunci: Studi Etnofarmasi, Obat Tradisional, Suku Kutai, Desa Muara Kaman Ulu

**ETHNOPHARMACY STUDY OF MEDICINAL PLANTS IN THE KUTAI
TRIBE IN THE VILLAGE OF MUARA KAMAN ULU TENGGARONG,
EAST KALIMANTAN**

Fandi Hermawan, Wirnawati, Chaerul Fadly Mochtar Luthfi
Prodi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur¹
Email¹: fandihermawan72@gmail.com

ABSTRACT

Ethnopharmacy includes research on identification, classification, cognitive categorization of natural substances used for healing (ethnobiology), manufacture of pharmaceutical preparations (ethnopharmaceuticals), determining the specific activity of a preparation (ethnopharmacology), as well as socio-medical aspects due to the use of these preparations (ethnomedicine). Traditional medicine itself is divided into three namely, herbal medicine, standardized herbal medicine and phytopharmaca. Harsberger is a figure who coined the term ethnobotany or ethnopharmacy for the first time. The aim of the study was to find out the benefits of plants and to find out which plants were most often used as medicine and food by the Kutai tribe in Muara Kaman Ulu Village, Kutai Kartanegara Regency. The results showed that there were 30 species of plants with medicinal properties in the Kutai Tribe community in Muara Kaman Ulu Village, from 24 families and the most widely used were *aracaceae* and *fabaceae*. The parts of the plants used by the Kutai people in Muara Kaman Ulu Village as medicine are leaves, fruit, stems, roots and sap which are most widely used are leaves with a percentage of 46,66%, fruit 26,66%, stems 13,34% , 10% root, and the least part used is sap or rubber with a percentage of 3,34%. The way to process plants in the Kutai people in Muara Kaman Ulu Village so that they become drugs with a more dominant percentage is by boiling them and then drinking them as much as 66,66%, chewing them and then eating them 13,33%, bathing them 3,34%, grinding them and then rubbing them on 13,33%, and the least burned and then inhaled 3,34%.

Keywords : Sungkai Ethnopharmaceutical Studies, Traditional Medicine, Kutai Tribe, Muara Kaman Ulu Village

PENDAHULUAN

Indonesia terdiri dari ribuan pulau dan merupakan rumah bagi banyak kelompok etnis, masing-masing dengan budayanya yang berbeda. Setiap suku bangsa memiliki kearifan lokal sesuai dengan budaya dan adat istiadatnya, yang dipegang teguh berdasarkan tradisi yang diwariskan dan diturunkan dari nenek moyangnya. Persepsi tentang penyakit, kesehatan, dan keanekaragaman jenis tumbuhan yang digunakan sebagai Obat Tradisional (OT) terbentuk melalui proses sosialisasi yang telah dipercaya dan diyakini kebenarannya secara turun-temurun (Moelyono, 2014).

Etnofarmasi meliputi penelitian identifikasi, klasifikasi, kategorisasi kognitif terhadap bahan alam yang digunakan guna penyembuhan (etnobiologi), pembuatan sediaan farmasi (etnofarmasetika), penentuan aktivitas tertentu dari suatu sediaan (etnofarmakologi), serta aspek sosio kedokteran akibat pemakaian sediaan tersebut (etnomedisin) (Pieroni dkk, 2002). Sistem penyembuhan yang jadi fokus dalam kajian etnomedisin meliputi metode menguasai serta mengelompokkan suatu penyakit, aksi

penangkalan, penaksiran, pengobatan (baik secara gaib, agama, ilmiah, ataupun bahan- bahan yang bisa mengobati) serta penyembuh. Etnomedisin saat ini sudah memperluas fokus bahasan dengan memasukkan topik semacam metode pandang warga terhadap badan, budaya, kecacatan, serta pergantian dari sistem penyembuhan spesialnya selaku akibat dari globalisasi (Miller, 2010).

Mayoritas anggota suku Kutai beragama Islam dan bermukim di tepi sungai Mahakam. Suku Kutai berasal dari Kerajaan Kutai sebelum menyebar ke berbagai kabupaten di Kalimantan Timur, termasuk wilayah Kabupaten Kutai Timur. Masyarakat Kutai di desa Muara Kaman ulu masih memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan yang berada di sekitar lokasi perkebunan warga untuk digunakan sebagai bahan pangan, ramuan obat, dan juga dalam berbagai Upacara Adat Istiadat. Melihat potensi pemanfaatan tumbuhan sebagai obat-obatan di suku Kutai yang berada di Kabupaten Kutai Kartanegara, maka oleh karena itu perlu dilakukan penelitian yang berjudul Studi Etnofarmasi

Tumbuhan Berkhasiat Obat pada Suku Kutai Desa Muara Kaman ulu Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini dilaksanakan agar mengetahui bagaimana pemanfaatan sebagai obat tradisional, cara pembuatan obat tradisional, cara penggunaan obat tradisional dan tanaman yang paling sering digunakan sebagai obat tradisional oleh suku kutai yang berada di provinsi Kalimantan Timur

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif, yaitu menggunakan data untuk penyelidikan yang lebih luas. Dalam konteks ini, "luas" berarti lebih rentan terhadap penyelidikan yang panjang dari awal hingga akhir. Peneliti yang memilih untuk menggunakan metode deskriptif kemudian harus benar-benar berkomitmen pada pekerjaan mereka. Khususnya dari segi teori dan bila diterapkan langsung ke daerah. Karena, seperti yang telah disebutkan, pendekatan penelitian ini membutuhkan studi yang menyeluruh. karakteristik penelitian

yang mengungkapkan secara spesifik berbagai fenomena sosial dan alam yang ada di dalam kehidupan masyarakat dimana peneliti mengkaji untuk mengetahui penggunaan tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat suku kutai di Desa Muara Kaman Ulu, Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur sebagai obat ataupun bahan pangan masyarakat suku Kutai di Desa Muara Kaman Ulu (Sukmadinata, 2016).

Penelitian ini metode survei eksploratif yaitu proses pengkajian yang berorientasi pada keterlibatan dan peran masyarakat secara aktif dalam penelitian seperti peran masyarakat suku Kutai dalam mengolah tanaman menjadi obat tradisional (Kandowanko, 2011).

Selain itu, data primer dari wawancara formal dan informal digunakan dalam penelitian ini. Kuesioner formal dengan pertanyaan terbuka digunakan untuk melakukan wawancara. Wawancara tidak terstruktur dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan.

Adapun Responden disini yang dilakukan dengan menggunakan

pendekatan metode *purposive sampling* yaitu sampel diambil secara sengaja berdasarkan tujuan penelitian dengan memperhatikan kondisi lingkungan dan lokasi sampel yang berimbang.

Sampel masyarakat suku Kutai Desa Muara Kaman Ulu yang diambil yaitu sebanyak 30 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Purposive Sampling. Menurut Sugiyono tahun 2012 mengatakan, “Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu”.

Untuk menciptakan organisasi yang sistematis, data yang dikumpulkan dievaluasi secara deskriptif. Setelah semua data baik primer maupun sekunder terkumpul, kemudian dibuat tabulasi agar mudah dibaca dan dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Karakteristik Responden

Adapun karakteristik responden yang dibedakan berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel berikut :

Jenis Kelamin	Jumlah Jenis Kelamin	Persentase (%)
Laki-Laki	20	66,66%
Perempuan	10	33,34%
Total	30	100.00%

Tabel 1.4 Identifikasi responden berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan pada Tabel 1.4 menunjukkan bahwa total dari 30 responden yang memanfaatkan tanaman obat ini sebagai pengobatan dalam penelitian ini sebagian besar laki-laki yaitu sebanyak 20 responden dengan persentase 66,66% dan responden perempuan sebanyak 10 responden dengan persentase 33,34% yang memanfaatkan tanaman berkhasiat obat sebagai obat tradisional.

b) Pekerjaan Responden

Adapun dari hasil wawancara dengan masyarakat Suku Kutai di Desa Muara Kaman Ulu yang menjadi responden, pekerjaan/profesi masyarakat Suku Kutai di Desa Muara Kaman Ulu ini sebagian besar adalah petani yaitu sebanyak 13 responden (43,3%), nelayan sebanyak 7 responden (23,3%), wiraswasta sebanyak 6 responden (20%), pedagang 2 responden (6.6%), dan

pejabat setempat 2 responden (6,6%), dapat dilihat pada diagram sebagai berikut :



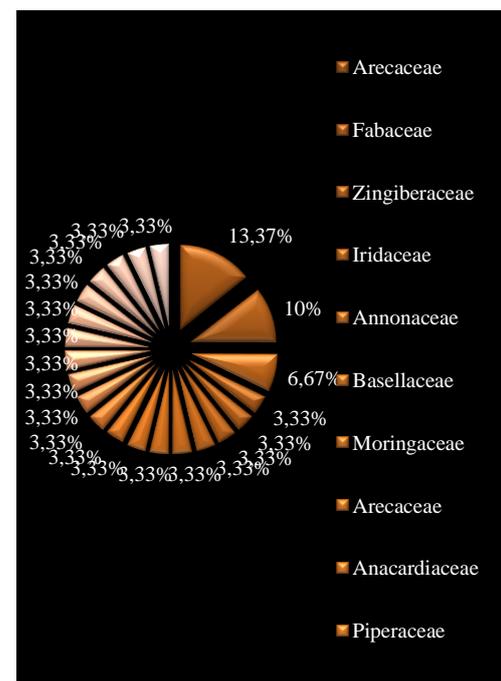
Gambar 2.7 Persentase Pekerjaan Masyarakat Suku Kutai di Desa Muara Kaman

c) Umur dan Status Pernikahan

Usia dewasa awal, usia paruh baya, dan usia lanjut merupakan kelompok usia responden (Putro, 2011). Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, secara umum terlihat bahwa responden paruh baya yaitu sebanyak 23 responden (76,6%) masih sering menggunakan jamu. Mayoritas tanggapan berada di tahun pertengahan mereka, atau antara 40 dan 60. Dan pada status pernikahan ialah sebanyak 25 responden (83,3%) dari 30 responden. Ini membuktikan bahwa sebagian responden yang mengetahui dan paham tentang obat tradisional ialah yang sudah berkeluarga sehingga bisa memanfaatkan tanaman sebagai obat tradisional dan mereka masih mempercayai tumbuhan sebagai obat

tradisional karena mereka mempunyai cukup pengalaman dan pengetahuan turun temurun terhadap pemanfaatan tumbuhan obat

d) Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat Yang Digunakan Suku Kutai di Desa Muara Kaman Ulu



Berdasarkan hasil tabel 1.6 tentang famili pada tanaman berkhasiat obat pada Suku Kutai di Desa Muara Kaman Ulu terdapat 24 famili spesies tanaman berkhasiat obat yang digunakan sebagai obat tradisional yaitu dengan famili terbanyak arecaceae 13,33% dan fabaceae 10% yang dimana famili tersebut memang banyak ditemukan di kawasan pemukiman Suku Kutai di

Desa Muara Kaman Ulu, kemudian diikuti dengan zingiberaceae 2 famili 6,67%, iridaceae 1 famili 3,33%, Annonaceae 1 famili 3,33%, Thymelaceae 1 famili 3,33%, malvaceae 1 famili 3,33%, combretaceae 1 famili 3,33%, basellaceae 1 famili 3,33%, fabaceae 1 famili 3,33%, moringaceae 1 famili 3,33%, anacardiaceae 1 famili 3,33%, piperaceae 1 famili, vitaceae 1 famili 3,33%, oxalidaceae 1 famili 3,33%, myrtaceae 1 famili 3,33%, solanaceae 1 famili 3,33%, umbelliferae 1 famili 3,33%, moraceae 1 famili 3,33%, poaceae 1 famili 3,33%, dipterocarpaceae 1 famili 3,33%, rubiaceae 1 famili 3,33%, orchidaceae 1 famili 3,33%, aspleniaceae 1 famili 3,33%, euphorbiaceae 1 famili 3,33

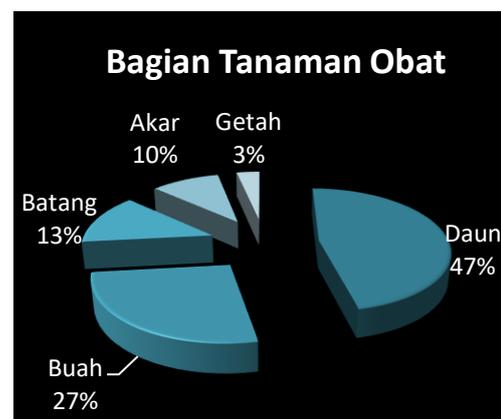
Nama Lokal Daerah/Umum	Nama Ilmiah
Kempis/Aren	<i>Arenga pinata</i>
Bawang Tiwai/Bawang Dayak	<i>Eleutherine palmifolia</i>
Nangka Belanda/Sirsak	<i>Annona muricata</i>
Garu/Gaharu	<i>Aquilaria beccarain</i>
Durian/Durian	<i>Durio zibethinus</i>
Kunyit/Kunir	<i>Curcuma domestica</i>
Pemedas/Jahe	<i>Zingiber officinale</i>
Ketapang	<i>Terminalia catappa</i>
Benahong/Binahong	<i>Anredera cordifolia</i>
Putri Supan/Putri Malu	<i>Mimosa pudica</i>

Tembora/Kelor	<i>Moringa oleifera</i>
Nyiur/Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>
Kedondong	<i>Spondias dulcis</i>
Sirih	<i>Piper betle</i>
Anggur Hutan/Lakum	<i>Cayratia trifolia</i>
Belimbing Tunjuk/Belimbing	<i>averrhoa carambola</i>
Salam/Salam	<i>Syzygium polyanthum</i>
Letup/Ciplukan	<i>Physalis angulata</i>
Jemblu/Pegagan	<i>Centella asiatica</i>
Kejawi/Beringin	<i>Ficus benjamina</i>
Serep/Dadap	<i>Erythrina lithosperma</i>
Serai dapur/Sereh	<i>Cymbopogon citratus</i>
Akar Lemas/Bazakah	<i>Spatholobus littoralis</i>
Telihan/Ulin	<i>Eusideroxylon zwageri</i>
Pinang	<i>Areca catechu</i>
Salak	<i>Zalacca edulis</i>
Gamber/Gambir	<i>Uncaria gambir</i>
Kembang melor/Akar Kupu-Kupu	<i>Bauhinia tomentosa</i>
Kadaka/Paku Sarang Burung	<i>Asplenium nidus</i>
Sumpal Labu/Tutup Beling	<i>Mallotus</i>

e) Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat Yang Digunakan Suku Kutai di Desa Muara Kaman Ulu

Terdapat 30 jenis tanaman yang digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat suku kutai di desa muara kaman ulu .

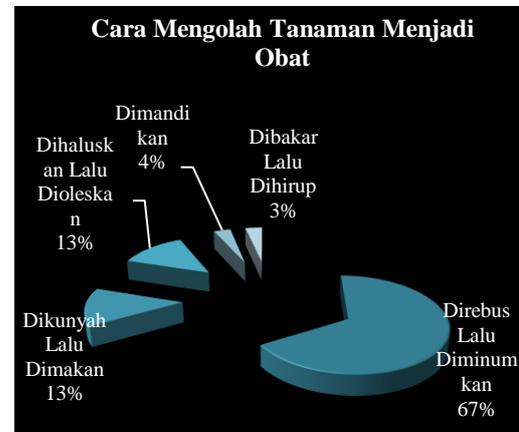
f) Bagian Tanaman Yang Digunakan



Berdasarkan data hasil wawancara dan identifikasi yang disajikan pada table 3.5, terdapat 5 jenis bagian tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat suku Kutai di Desa Muara Kaman Ulu sebagai obat yaitu daun, buah, batang, akar dan getah yang dimana paling banyak digunakan ialah daun dengan pesentase 46,66%, buah 26,66%, batang 13,34%, akar 10%, dan paling sedikit bagian yang digunakan ialah getah atau karet dengan persentase 3,34%.

Persentase terbesar tanaman ditemukan di daun. Menurut penelitian oleh (Maulidiah, 2019), karena daunnya mengandung klorofil, yang mengandung komponen antiinflamasi, antioksidan, dan penyembuh penyakit, orang percaya bahwa mereka memiliki kemampuan terapeutik. Menurut penelitian Dianto et al. (2015), daunnya mengandung komponen senyawa kimia yang dapat digunakan untuk mengobati penyakit. Hal ini disebabkan daun berfungsi sebagai tempat penyimpanan produk fotosintesis.

g) Cara Mengolah Tanaman

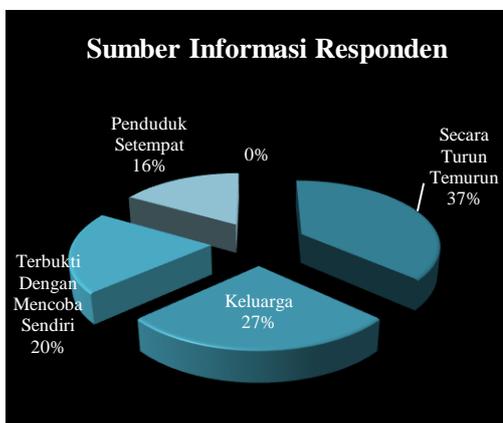


Dan dari hasil data persentase cara mengolah tumbuhan sehingga menjadi obat yaitu persentase yang lebih dominan ialah dengan cara direbus lalu diminumkan sebanyak 66,66%, dikunyah lalu dimakan 13,33%, dimandikan 3,34%, dihaluskan lalu dioleskan 13,33%, dan yang paling sedikit dibakar lalu dihirup 3,34%.

Sebagian besar pengolahan dilakukan dengan cara direbus. Menurut penelitian Ani *et al.* (2018), perebusan digunakan untuk mengekstraksi senyawa aktif dari tanaman menggunakan media air karena merupakan pelarut polar. Metabolit sekunder seperti flavonoid, tanin, saponin, dan alkaloid merupakan senyawa bioaktif yang khas terdapat pada tanaman

(Aslamiah & Haryadi, 2014). Menurut penelitian (Puspita, 2019), jika proses perebusan berlangsung terlalu lama, bahan kimia aktif yang terdapat pada tanaman tersebut dapat rusak. Metode perebusan dianggap lebih efisien daripada pendekatan lain oleh masyarakat. Orang-orang yang telah menggunakannya sebagai bukti telah membuktikan hal ini (Puspita, 2019).

h) Pengetahuan Informan atau Responden Tentang Tanaman Berkhasiat Obat Pada Suku Kutai di Desa Muara Kaman Ulu



Berdasarkan hasil data pada data primer pada table 1.8 tentang sumber informasi responden tentang tanaman berkhasiat obat pada Suku Kutai di Desa Muara Kaman Ulu dapat dilihat bahwa informasi tentang tanaman obat paling banyak secara turun

temurun dengan jumlah informan 11 orang dan persentase 36,67, keluarga 8 informan dan persentase 26,667%, terbukti dengan mencoba sendiri dengan jumlah informan 6 orang dan persentase 20%, dan sedikit informasi dari penduduk setempat sebanyak 5 informan dengan persentase 16,66% dari 30 responden.

i) Pemanfaatan Tanaman Berkhasiat Obat

Nama Tanaman	Jenis Penyakit	Gejala Penyakit yang Diobati
Akar Kempis	Infeksi saluran kencing	Susah buang air kecil
Bawang Tiwai	Kolesterol	Mengurangi kadar kolesterol di dalam tubuh, Mengurangi nyeri dibagian tengkuk
Nangka Belanda	Diare	Mengurangi buang air besar berlebih
Garau	Infeksi saluran pernapasan (Asma)	Meringankan sesak napas pada penderita asma
Akar Durian	Gangguan menstruasi	Melancarkan darah haid
Kunyit	Maag	Mengurangi sakit perut, mual, muntah dan nyeri perut

		Meningkatkan daya tahan tubuh dan	Daun Jemblu	Ambein/Wasir	Bengkak pada dubur
Pemedas Jahe	Defisiensi Vitamin	menghilangkan masuk angin, kembung mual, dan sakit kepala	Beringin/Pohon Kejawi	Sakit Gigi	Mengurangi nyeri pada bagian gigi dan gusi
Ketapang	Pencahar/Pelancar BAB	Sakit perut dan melancarkan susah BAB	Dadap Serep	Diare/Penyakit Lambung	Mengurangi frekuensi bab dan gejala maag
Benahong	Infeksi saluran pernapasan	Meringankan gejala batuk terus menerus	Sereh	Mengobati penyakit luar	Mengurangi bau badan
Putri Malu	Hipertensi	Melancarkan peredaran darah	Bazakah/Akar Lemas	Diabetes	Mengurangi gejala diabetes
Tembora	Luka luar	Nyeri dan bengkak pada luka luar, luka basah	Telihan/Ulin	Penyakit Ginjal	Menghilangkan gejala penyakit ginjal
Nyiur/Kelapa	Maag	Sakit perut	Pinang	Penyakit pencernaan, Diare	Mengurangi gejala penyakit pencernaan seperti BAB berlebih
Kedondong	Diare	Mengurangi sembelit/susah buang air besar	Salak	Penyakit pencernaan, Diare, Kembung	Menghilangkan kembung dan diare
Daun Sirih	Mimisan/panas dalam	Mengeluarkan keluar darah dari hidung	Gambir	Diare	Mengurangi frekuensi BAB berlebih dan sebagai adstringen
Lakum/Anggur Hutan	Penyakit Jantung, Hipertensi	Mengurangi nyeri dada, mengurangi gejala hipertensi	Kembang Melor/Akar Kupu-Kupu	Penyakit Luar	Menghilangkan peradangan dan bengkak
Belimbing	Membersihkan darah nifas pada wanita yang melahirkan	Meluruhkan darah setelah melahirkan	Kadaka/Paku Sarang Burung	Penyubur Rambut	Menyuburkan Rambut
Daun Salam	Diare	Mengurangi frekuensi BAB berlebih	Sumpal		
Daun Letup	Sakit Gigi	Nyeri gigi berlubang	Labu/Tutup Beling	Penyakit Luar	Menghilangkan bau badan

KESIMPULAN

1. Jenis tanaman berkhasiat obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Suku Kutai di Desa Muara Kaman Ulu terdapat ada 30 spesies dari 24 famili, dan

dengan famili yang paling banyak dimanfaatkan ialah araceae dan fabaceae.

2. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Suku Kutai di Desa Muara

Kaman Ulu sebagai obat yaitu daun, buah, batang, akar dan getah yang dimana paling banyak digunakan ialah daun dengan persentase 46,66%, buah 26,66%, batang 13,34%, akar 10%, dan paling sedikit bagian yang digunakan ialah getah atau karet dengan persentase 3,34%.

3. Cara mengolah tumbuhan pada masyarakat Suku Kutai di Desa Muara Kaman Ulu sehingga menjadi obat dengan persentase yang lebih dominan ialah dengan cara direbus lalu diminumkan sebanyak 66,66%, dikunyah lalu dimakan 13,33%, dimandikan 3,34%, dihaluskan lalu dioleskan 13,33%, dan yang paling sedikit dibakar lalu dihirup 3,34%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur beserta para dosen dan staf serta jajarannya yang telah memberikan izin untuk penelitian ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini tepat pada waktunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah M, Gunawan J (2012). Dispepsia. CDK-197, 39 (9): 647-651.
- Adi Setiadi, 2016, Sediaan Obat Tradisional di Indonesia, Jakarta.
- Anggraini, F. (2015). Efek Kombinasi Minyak Atsiri Bangle (Zingiber purpureum Roxb) Dan Jahe Merah (Zingiber officinale var. rubrum) Sebagai Antibakteri Terhadap Staphylococcus aureus Dan Escherichia coli. Hlm. 6- 7 (Skripsi Diterbitkan).
- Asmino, (1995). *Pengalaman Pribadi dengan Pengobatan Alternatif*, Airlangga University Press, Surabaya.
- Bodeker, G. (2000). *Indigenous medical knowledge: the law and politics of protection*. Oxford: Oxford Intellectual Property Research

- Centre Seminar in St. Peter's College.
- Dewoto, H. R. (2007). *Pengembangan Obat Tradisional Indonesia Menjadi Fitofarmaka*. Jakarta: Departemen Farmakologi, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Halaman 205–211.
- John M. Echols dan Hassan Shadily. (2000). *Kamus Inggris Indonesia An English Indonesian Dictionary*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Khairiyah N, Anam S, Khumaidi A. (2016). *Studi Etnofarmasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Pada Suku Banggai di Kabupaten Banggai Laut, Provinsi Sulawesi Tengah*. *GALENKA Journal of Pharmacy*. 2 (1) : 1 – 7
- Kandowanko, Y. N. (2011). *Kajian Etnobotani Tanaman Obat Oleh Masyarakat Kabupaten Bonebolango Provinsi Gorontalo*. Gorontalo : Universitas Negeri Gorontalo.
- Levita, Jutti. Sumiwi, S.A; Pratiwi, T.I; Ilham, Ekky; Sidiq, SP; Moektiwardoyo, Moelyono.. Pharmacology Activities of *Plectranthus scutellarioides* (L.) R.Br Leaves Extract on Cyclooxygenase and Xanthine Oxidase Enzymes. *Journal of Medical Plants Research*. Universitas Padjadjaran: Bandung. 2016. Vol 10(20), 261-269
- Miller, K. (2010). *Organizational Communication: Approaches and Processes, 6th edition*, Belmont. CA, Wadsworth Publishing Company.
- Moektiwardoyo, (2014). *The Potential of Dewa Leaves (Gynura pseudochina (L) D.C)*

- and Temu Ireng Rhizomes (Curcuma aeruginosa Roxb.) as Medicinal Herbs for Dengue Fever Treatment.* Journal Procedia Chemistry.
- Mohamad Rauf Amin, Windardi, Rahayu, dan Rustiami, 2006. *Pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan obat oleh masyarakat lokal Suku Muna di Kecamatan Wakarumba, Kabupaten Muna, Sulawesi Utara.* Biodiversitas, 7(4):333-339.
- Muktiningsih, Mochamad Arief Soendjoto. 2001. *Review tanaman obat yang digunakan oleh pengobat tradisional di Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Bali, dan Sulawesi Selatan.* Media Litbang Kesehatan, 11(4):25.
- PPieron, A., C. Quave, S. Nebel, dan M. Heinrich. 2002. *Ethnopharmacy of the Ethnic Albanians (Arbereshe) of Northern Basilicata, Italy.* Fitoterapia. 73(3): 217-241.
- Sosrokusumo, P. (1989). *Pelayanan Pengobatan Tradisional di Bidang Kesehatan Jiwa. Dalam: Salan, R., Boedihartono, P. Pakan, Z.S. Kuntjoro, dan I.B.I. Gotama (ed.). Lokakarya tentang Penelitian Praktek Pengobatan Tradisional.* Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Ciawi, 14-17 Desember 1988.
- Sulaksana, J., & D. I. Jayusman. (2005). *Keji Beling : Mencegah dan Menggempur Batu Ginjal. Cetakan I.* Penebar Swadaya. Jakarta.
- Wasito, H. 2011. *Obat Tradisional Kekayaan Indonesia.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Zulpakor Oktoba. (2017). *Studi Etnofarmasi Tanaman Obat Untuk Perawatan Dan Penumbuh Rambut Pada Beberapa Daerah Di Indonesia.*
Departemen Biologi
Farmasi, Fakultas
Farmasi, Universitas
Padjadjaran.

LAMPIRAN

NP 3 : STUDI ETNOFARMASI
TUMBUHAN BERKHASIAT OBAT
PADA SUKU KUTAI DI DESA
MUARA KAMAN ULU
TENGGARONG KALIMANTAN
TIMUR

by Fandi Hermawan

Submission date: 22-May-2023 10:28AM (UTC+0800)

Submission ID: 2098773538

File name: NASKAH_PUBLIKASI_FANDI_1811102415034.docx (95.43K)

Word count: 2527

Character count: 16225

NP 3 : STUDI ETNOFARMASI TUMBUHAN BERKHASIAT OBAT
PADA SUKU KUTAI DI DESA MUARA KAMAN ULU
TENGGARONG KALIMANTAN TIMUR

ORIGINALITY REPORT

22% SIMILARITY INDEX	22% INTERNET SOURCES	10% PUBLICATIONS	5% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	journal.ummat.ac.id Internet Source	2%
2	www.researchgate.net Internet Source	2%
3	123dok.com Internet Source	2%
4	jurnal.fkm.unand.ac.id Internet Source	2%
5	kebudayaan.kemdikbud.go.id Internet Source	1%
6	id.123dok.com Internet Source	1%
7	estd.perpus.untad.ac.id Internet Source	1%
8	ecampus.poltekkes-medan.ac.id Internet Source	1%

jurnalmahasiswa.uma.ac.id